

# Studi kasus pada balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea jaya Kota Makassar

*by Zakaria Zakaria*

---

**Submission date:** 24-Jul-2024 11:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2421649154

**File name:** MANUSKRIP\_NURUL\_IZZAHKHAIRIAH.pdf (164.97K)

**Word count:** 4379

**Character count:** 24820

**STUDI KASUS PADA BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS TAMALANREA JAYA  
KOTA MAKASSAR**

*Case Study On Undernourished Toddlers In The Working Area Of Tamalanrea Jaya Health Center Makassar City*

**Nurul Izzahkhairiah<sup>1</sup>, Zakaria<sup>2</sup>,  
Fatmawaty<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Gizi Poltekkes Makassar

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

\*) [nurulizzahkhairiah@poltekkes-  
mks.ac.id](mailto:nurulizzahkhairiah@poltekkes-mks.ac.id) Hp : 082286279383

**ABSTRACT**

Poor nutrition in children, especially in toddlers, can have an impact on the quality of human resources. Based on the results of Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, it shows that the prevalence of undernourished children under five in Indonesia reached 13.8%. South Sulawesi is one of the 10 regions with the highest rank for the prevalence of malnutrition and malnutrition in toddlers, which is 25.6% and 6.6%. Based on data from the Makassar City Health Office in 2021, the number of undernourished toddlers (weight according to age) in the work area of the Tamalanrea Jaya Health Center is 1 toddler. This study aims to determine nutritional intake and weight changes in undernourished toddlers before and after nutritional counseling. This research is descriptive and was carried out in the working area of the Tamalanrea Jaya Health Center, Makassar city from February 17 to March 18, 2024. The sample used was one malnourished toddler obtained using the purposive sampling method. Based on the results of a case study in undernourished toddlers after counseling, there was an increase in energy intake compared to before counseling. At the first visit, the energy intake obtained was 604.15 Kcal (44%) of the recommended needs, in the fifth visit the intake of toddlers was 907.75 Kcal (67.24%). After nutritional counseling was carried out, there was a weight gain in undernourished toddlers of 200 g. It is recommended that mothers of toddlers pay more attention to the food intake of toddlers, and often invite children to eat together at the dinner table so that children's appetite can increase.

**Keywords :** Poor Intake, Weight and Nutrition

**ABSTRAK**

Gizi kurang pada anak-anak terutama pada balita, dapat berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa, prevalensi balita gizi kurang di Indonesia mencapai 13,8%. Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah dengan peringkat 10 tertinggi untuk prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita yaitu sebesar 25,6% dan 6,6%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2021 jumlah balita gizi kurang (berat badan menurut umur) di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya sebanyak 1 balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asupan gizi dan perubahan berat badan pada balita gizi kurang sebelum dan setelah diberikan konseling gizi. Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar pada tanggal 17 Februari sampai 18 Maret 2024. Sampel yang digunakan adalah balita

gizi kurang berjumlah satu orang yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil studi kasus pada balita gizi kurang setelah dilakukan konseling terjadi peningkatan asupan energi dibanding sebelum konseling. Pada kunjungan pertama asupan energi yang diperoleh sebanyak 604,15 Kkal (44%) dari jumlah kebutuhan yang diajurkan, pada kunjungan kelima asupan balita adalah 907,75 Kkal (67,24%). Setelah konseling gizi dilakukan terjadi kenaikan berat badan pada balita gizi kurang sebanyak 200 g. Disarankan agar ibu balita lebih memperhatikan asupan makan pada anak balita, dan sering mengajak anak untuk makan bersama di meja makan agar nafsu makan anak dapat meningkat.

Kata Kunci : Asupan, Berat Badan dan Gizi kurang

## 24. PENDAHULUAN

Gizi memiliki pengaruh yang besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masalah gizi pada balita dapat menyebabkan efek yang sangat serius, seperti kegagalan dalam pertumbuhan fisik, kurang optimalnya pertumbuhan serta kecerdasan, bahkan kematian pada balita. Gizi kurang pada anak-anak terutama pada balita, dapat berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga apabila tidak diatasi dengan baik dapat menyebabkan terjadinya *lost generation*. Kekurangan gizi pada kelompok usia yang rawan seperti balita dapat mengakibatkan gagal pada tumbuh kembang, meningkatkan angka kesakitan serta kematian (Bili dkk., 2020).

Efek jangka pendek dari gizi buruk terhadap perkembangan pada balita seperti balita menjadi apatis, gangguan berbicara serta gangguan lainnya. Sementara efek jangka panjang dapat berupa penurunan *Intelligence Quotient* (IQ), integrasi sensori, penurunan

perkembangan kognitif, pemusatan perhatian serta penurunan percaya diri yang dapat menurunkan prestasi akademik di sekolah pada anak (Oktavia dkk., 2017).

Gizi kurang adalah keadaan kurang akan zat gizi pada tingkat sedang yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu yang cukup lama yang ditandai dengan Berat Badan menurut Umur (BB/U) pada Kartu Menuju Sehat (KMS) menunjukkan angka  $-3SD$  sampai dengan  $< -2 SD$  tabel baku WHO-NCHS atau garis pada kurva terletak pada warna kuning (Maita dan Nuraini, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa, prevalensi untuk balita gizi kurang di Indonesia mencapai 13,8% dan balita gizi buruk mencapai 3,9%, angka kejadian malnutrisi pada balita sebesar 17,7%, pada tahun 2019 untuk prevalensi gizi kurang yaitu tetap 13,8%. Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah dengan peringkat 10 tertinggi untuk prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita yaitu sebesar 25,6% dan 6,6% (Perdana dkk., 2020).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) untuk balita gizi kurang di Indonesia pada tahun 2019 untuk balita gizi kurang di Indonesia sebanyak 16,3%, balita gizi lebih sebanyak 4,5%, lalu pada tahun 2021 balita gizi kurang mengalami peningkatan menjadi 17,0%, dan untuk balita gizi lebih mengalami penurunan menjadi 3,8%, pada tahun 2022 untuk balita gizi kurang mengalami peningkatan menjadi 17,1% dan untuk balita gizi lebih mengalami penurunan menjadi 3,5%.

Berdasarkan data 2018, balita dengan status gizi kurang yang berkaitan dengan pendapatan orang tua di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya sebanyak 8,7%. Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2021 jumlah balita gizi kurang (berat badan menurut umur) di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya sebanyak 1 balita. Penulis kemudian tertarik untuk mengkaji asupan gizi pada balita gizi kurang di wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya untuk mengetahui asupan gizi dan perubahan berat badan pada balita gizi kurang setelah diberikan konseling.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian studi kasus.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

- a. Tempat Penelitian  
Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar Sulawesi Selatan.
- b. Waktu Penelitian  
Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Februari sampai 27 Mei 2024.

### **Kasus Penelitian**

1. Subjek  
Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak balita dengan status gizi kurang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Berada di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya.
  - b. Bersedia untuk mengikuti penelitian.
2. Jumlah Subjek  
Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 orang anak yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
3. Cara Pengambilan Subjek  
Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

## Tahap Pengumpulan Data

### 1. Data Primer

#### a. Antropometri

Antropometri adalah kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik tubuh. Pengukuran antropometri dilakukan dengan penimbangan berat badan pada balita menggunakan timbangan digital.

#### b. Riwayat Gizi

Riwayat gizi diperoleh dengan menggunakan metode food recall yaitu cara pengumpulan data konsumsi makanan dengan menanyakan kembali semua makanan atau minuman yang dikonsumsi sehari kemarin mulai dari bangun tidur sampai menjelang bangun tidur tadi pagi (hari wawancara) dalam kurung waktu 24 jam.

Langkah-langkah food recall yaitu sebagai berikut:

- 1) *Quick list* atau daftar ringkas dari makanan yang telah dikonsumsi sehari kemarin.
- 2) *Review* kembali dengan lembaran *quick list* bersama responden.
- 3) *Probing* atau menggali hidangan yang dikonsumsi

dikaitkan dengan waktu makan dan aktifitas.

4) Menanyakan rincian hidangan menurut jenis bahan makanan, jumlah, berat dan sumber perolehannya yang dikonsumsi sehari kemarin.

5) *Review* kembali semua jawaban untuk menghindari kemungkinan masih adanya makanan yang dikonsumsi namun terlupakan.

#### c. Konseling

Kegiatan selama konseling dapat dilihat berikut ini:

- 1) Melakukan penimbangan berat badan dan Panjang badan, pengukuran makanan dengan metode food recall 24 jam. Hasil recall pada kunjungan pertama diperoleh energi sebanyak 604,15 Kkal.
- 2) Menanyakan kabar ibu dan anak, memberikan edukasi tentang gizi seimbang pada balita, isi piringku untuk usia 6 sampai 23 bulan, serta makanan sehat untuk anak balita.
- 3) Menanyakan kabar Ibu dan anak balita, melakukan pengukuran makanan dengan metode food recall 24 jam, melihat perubahan asupan. Adapun hasil recall pada kunjungan ketiga diperoleh energi sebanyak 938,48 Kkal.

- 4) Menanyakan kabar Ibu dan anak balita, melakukan pengukuran makanan dengan metode food recall 24 jam, melihat perubahan asupan. Adapun hasil recall pada kunjungan keempat diperoleh energi sebanyak 849,45 Kkal.
- 5) Menanyakan kabar ibu dan balita, melakukan penimbangan berat badan akhir, melakukan pengukuran makanan dengan menggunakan metode food recall 24 jam. Hasil recall yang dilakukan pada kunjungan kelima adalah 907,75 Kkal.

#### Pengolahan dan Penyajian Data

Data berat badan diperoleh dengan cara pengukuran secara langsung sebelum dan setelah konseling gizi. Data asupan zat gizi diperoleh dengan menggunakan metode recall 24 jam sebelum dan setelah konseling gizi kemudian data diolah secara manual menggunakan Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI). Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk dibandingkan dengan hasil asupan awal sebelum konseling dan akhir setelah konseling dilakukan.

## HASIL

### 1. Assesment

#### a. Antropometri

Nama Responden : M. FSR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 06/04/2022

Umur : 22 Bulan

Berat Badan Awal : 8,5 Kg

Panjang badan : 78,0 Cm

Status gizi

BB/U : Z-Skor : -2,92 SD (Underweight)

PB/U : Z-Skor : -2,84 SD (Stunted)

BB/PB : Z-Skor : -2,12 SD (Wasted)

#### b. Laboratorium

Tidak ada

#### c. Fisik/Klinis

Tidak ada

#### d. Riwayat Gizi

##### 1) Riwayat Gizi Dahulu

- a) Mengonsumsi bahan makanan sumber zat tenaga berupa beras setiap hari, roti, ubi kayu, kentang dan mie dua sampai tiga kali dalam seminggu.
- b) Mengonsumsi bahan makanan sumber zat pembangun seperti, ikan setiap hari, telur, tahu dan tempe sebanyak dua sampai tiga kali dalam seminggu, ayam sebanyak sekali dalam sebulan.
- c) Mengonsumsi bahan makanan sumber zat pengatur seperti sayur-sayuran berupa daun singkong setiap hari, mengonsumsi bayam, kangkung, daun kelor, daun

kacang serta wortel sebanyak dua sampai tiga kali dalam seminggu, mengonsumsi kacang panjang sebanyak sekali dalam seminggu.

- d) Mengonsumsi buah mangga sebanyak sekali dalam seminggu.

2) Riwayat Gizi Sekarang

Riwayat gizi sekarang pada balita dapat dilihat pada table berikut:

Zat Gizi	Asupan	Kebutuhan	Asupan (%)	Keterangan
Energi (Kkal)	604,15	1350,00	44,75%	Kurang
Protein (g)	22	20	110%	Normal
Lemak (g)	22,05	45	49,01%	Kurang
Karbohidrat (g)	80,19	215	37,29%	Kurang
Vitamin A (g)	27	400	36,75%	Kurang
Vitamin B (g)	0,18	6	3,12%	Kurang
Vitamin C (g)	2,25	40	5,62%	Kurang
Zat besi (Mg)	3,04	7	43,45%	Kurang
Calcium (ca)	670	650	103,15%	Normal

Sumber Data Primer 2024

e. Riwayat Klien

- 1) Balita jarang dibawa ke posyandu oleh orang tua.
- 2) Balita sempat mengalami diare selama dua hari, demam selama dua hari namun masih bisa untuk bermain.

2. Diagnosa

Status gizi kurang berkaitan dengan kurangnya kesadaran keluarga tentang pemberian makanan yang optimal dan gizi seimbang, adanya riwayat diare serta demam pada balita ditandai dengan hasil Recall 24 jam dengan asupan energi <70% AKG.

3. Intervensi

- a. Tujuan Intervensi

Mencegah penurunan berat badan serta meningkatkan berat badan hingga mencapai nilai normal.

b. Sasaran

Keluarga balita gizi kurang

c. Waktu

1 bulan

d. Tempat

Rumah balita gizi kurang

e. Metode

Metode yang digunakan adalah metode Konseling

f. Materi

Materi yang diberikan yaitu berupa gizi seimbang pada balita, isi piringku untuk usia 6 sampai 23 bulan, serta makanan sehat untuk balita.

34  
4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau asupan pada balita, pertumbuhan serta perkembangan pada balita. Berikut monitoring dan evaluasi pada asupan dan berat badan pada balita.

- a. Monitoring dan Evaluasi Asupan Zat Gizi Sebelum dan Setelah Konseling:

Asupan energi pada balita gizi kurang dari kunjungan pertama sebanyak 604,15 Kkal (44,75%) kunjungan ketiga setelah diberikan konseling berupa edukasi mengalami peningkatan menjadi 938,48 Kkal ( 69,51%) peningkatan sebanyak 24,76%, kemudian pada kunjungan

keempat terjadi penurunan sehingga asupan energi menjadi 849,45 Kkal (62,92%) hal ini dikarenakan ibu balita tidak enak badan sehingga kurang memperhatikan asupan pada balita, lalu pada kunjungan kelima kembali mengalami kenaikan sebanyak menjadi 907,75 Kkal (67,24%).

Asupan protein pada kunjungan pertama dan ketiga setelah diberikan konseling gizi mengalami peningkatan menjadi 28,57 gram (142,85%), lalu mengalami penurunan pada kunjungan ke empat menjadi 19,78 gram (98,9%) hal ini dikarenakan ibu balita tidak enak badan sehingga kurang memperhatikan asupan pada balita tersebut, adapun pada kunjungan kelima asupan protein pada balita mengalami peningkatan 30,66 gram (153,33%).

Asupan lemak pada balita gizi kurang setelah diberikan konseling mengalami peningkatan pada kunjungan ketiga yaitu 43,04 gram (95,65%), pada kunjungan ke empat mengalami penurunan asupan menjadi 33,95 gram (75,46%) hal ini dikarenakan ibu

balita tidak enak badan sehingga kurang memperhatikan asupan pada balita tersebut, dan kembali mengalami penurunan asupan pada kunjungan kelima yaitu 19,16 gram (42,58%).

Untuk asupan karbohidrat pada balita gizi kurang cenderung mengalami peningkatan dari kunjungan pertama ke kunjungan ketiga sebanyak 117,07 gram (54,45%), kunjungan keempat mengalami sedikit peningkatan yaitu 119,03 gram (55,36%), dan pada kunjungan terakhir mengalami peningkatan asupan karbohidrat sebanyak 154,89 gram (72,04%).

Asupan vitamin A pada balita gizi kurang mengalami peningkatan pada kunjungan ketiga yaitu 170,23 gram (42,55%) dan mengalami penurunan asupan pada kunjungan keempat menjadi 0 gram hal ini dikarenakan sumber makanan yang dikonsumsi tidak mengandung vitamin A dan ibu balita tidak enak badan sehingga kurang memperhatikan asupan pada balita tersebut, pada kunjungan kelima asupan vitamin A pada balita gizi kurang mengalami peningkatan sebanyak 70,63 gram (17,65%).

Asupan vitamin B pada balita gizi kurang setelah pemberian konseling mengalami peningkatan 0,28 gram

(4,73%) asupan pada kunjungan ketiga, namun pada kunjungan keempat mengalami sedikit penurunan menjadi 0,25 gram (4,27%) dikarenakan ibu balita tidak enak badan sehingga kurang memperhatikan asupan pada balita tersebut, pada kunjungan kelima mengalami peningkatan menjadi 0,41 gram (6,87%).

Asupan vitamin C balita gizi kurang mengalami penurunan pada kunjungan ketiga yaitu 0,45 gram (1,12%) asupan dikarenakan sumber makanan yang dikonsumsi kurang mengandung vitamin C, mengalami peningkatan menjadi 3,1 gram (7,75%) pada kunjungan ke empat dan 9,95 gram (24,88%) asupan pada kunjungan kelima.

Asupan zat besi mengalami peningkatan pada kunjungan ketiga sebanyak 5,25 mg (75,12%) asupan, mengalami penurunan menjadi 3,10 mg (44,31%) pada kunjungan keempat dikarenakan ibu balita tidak enak badan sehingga kurang memperhatikan asupan pada balita tersebut, kemudian pada kunjungan kelima mengalami peningkatan asupan 4,97 mg (71,05%).

Asupan kalsium mengalami penurunan menjadi 609,95 ca (93,83%) pada kunjungan ketiga, kemudian pada kunjungan keempat mengalami peningkatan yaitu 1024,17 ca (157,56%), dan pada kunjungan kelima mengalami penurunan menjadi 583,56 ca (89,77%) asupan.

<sup>47</sup> Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan asupan pada balita gizi kurang setelah dilakukan konseling kepada Ibu balita tersebut, dan dapat dilihat bahwa kebanyakan terjadi penurunan asupan pada kunjungan keempat hal ini dikarenakan ibu balita sedang tidak enak badan sehingga kurang memperhatikan asupan balita tersebut.

#### b. Monitoring Dan Evaluasi Berat Badan Sebelum Dan Setelah Konseling.

Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan berat badan pada balita sebanyak 200 g setelah konseling gizi dilakukan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan asupan pada balita tersebut.

### PEMBAHASAN

<sup>4</sup> Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi terdiri dari faktor secara tidak langsung dan faktor secara langsung. Makanan yang dikonsumsi serta penyakit infeksi yang diderita oleh balita merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi balita secara langsung yang paling berpengaruh. <sup>4</sup> Asupan zat gizi yang

rendah disebabkan karena menurunnya nafsu makan atau karena menderita penyakit infeksi dapat menyebabkan berat badan kurang dari normal dibanding dengan anak seusianya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan ibu adalah dengan melalui pemberian konseling gizi. <sup>2</sup> **Konseling** adalah bentuk sarana untuk memberi dukungan kepada ibu agar mampu mengembangkan rasa percaya diri dalam mengasuh anak termasuk dalam menyediakan makanan pada anaknya. Tujuan diberikannya konseling adalah untuk mendorong ibu mengepresikan dirinya dalam mendidik dan memberdayakan dalam teknik pemecahan masalah (Dahlan dkk., 2024).

Pada kunjungan pertama asupan energi balita sebanyak 604,15 Kkal atau sekitar 44,75% dari kebutuhan, kemudian pada kunjungan ketiga asupan energi balita mengalami peningkatan menjadi 938,48 Kkal atau sekitar 69,51% dari kebutuhan, adapun pada kunjungan ke empat asupan energi balita mengalami penurunan menjadi 849,45 Kkal atau 62,92% dari kebutuhan. Kemudian pada kunjungan kelima asupan balita kembali mengalami peningkatan menjadi <sup>14</sup> 907,75 Kkal atau 67,24% dari kebutuhan. **Asupan energi berguna untuk menunjang** aktifitas

**serta pertumbuhan** pada balita, apabila **asupan energi** kurang maka akan dapat menghambat pertumbuhan pada balita. Energi dapat ditemukan pada tanaman padi-padian atau sereal seperti beras, jagung, gandum, serta pada umbi-umbian (Rahmi Fuji Hidayah dkk., 2023; Roring dkk., 2019).

Asupan protein pada kunjungan pertama sebanyak 22 gram (110%), kemudian menurun pada kunjungan keempat menjadi 19,78 gram (98,9%) dan mengalami peningkatan asupan pada kunjungan kelima menjadi 30,66 gram (153,33%). Asupan protein memiliki <sup>12</sup> peranan dalam pembentukan dan perbaikan pada jaringan tubuh, pembentuk hormon pertumbuhan serta perkembangan, dapat memelihara keseimbangan asam dan basa, sebagai pembentuk *antibodi*, apabila asupan protein tidak tercukupi maka <sup>14</sup> balita akan mudah terkena penyakit infeksi sehingga dapat berakibat terhadap status gizi. Protein dapat ditemukan pada hewan seperti telur, daging, susu, ikan. Protein juga <sup>48</sup> dapat ditemukan pada tumbuhan seperti kacang-kacangan dan olahannya seperti tahu dan tempe. (Fadlillah dan Herdiani, 2020; Rahmi, 2020).

Asupan lemak balita pada kunjungan pertama sebanyak 22,05 gram (49,01%) mengalami peningkatan pada kunjungan ke tiga menjadi 43,04 gram (95,65%), lalu menurun pada kunjungan keempat menjadi 35,95 gram (75,46%) dan kembali menurun pada kunjungan kelima menjadi 19,16 gram (42,58%). Asupan

lemak memiliki peranan sebagai cadangan makanan, memberikan tenaga bagi tubuh, menghangatkan tubuh, pelarut bagi vitamin A, D, E, K, melindungi organ tubuh, serta menghemat organ protein untuk sintesis protein sehingga protein tidak dijadikan sebagai sumber energi. Apabila asupan lemak tidak tercukupi maka akan berdampak pada kurangnya asupan kalori atau energi untuk proses aktifitas serta metabolisme pada tubuh balita. Bahan makanan yang mengandung lemak terdapat pada minyak, daging, mentega, margarin, serta kacang-kacangan (Diniyah dan Nindya, 2017; Rahmi, 2020).

Asupan karbohidrat balita pada kunjungan pertama sebanyak 80,19 gram (37,29%) lalu mengalami peningkatan pada kunjungan ketiga 117,07 gram (54,45%), kunjungan keempat 119,03 gram (55,36%) dan kunjungan kelima 154,89 gram (72,04%). Karbohidrat berguna sebagai sumber energi utama pada tubuh, memberikan rasa kenyang, mengatur metabolisme lemak serta dapat memberikan rasa manis pada makanan terutama yang mengandung zat monosakarida pada disakarida. Karbohidrat dapat ditemukan pada umbi-umbian seperti kentang dan ubi, roti, pasta, jagung, gandum, singkong, buah, susu,

madu, serta gula (Juliana dkk., 2022; Rahmi, 2020).

Asupan vitamin A balita pada kunjungan pertama sebanyak 27 gram (6,75%), kunjungan ketiga meningkat menjadi 170,23 gram (42,55%), lalu pada keempat balita tidak memiliki asupan vitamin A, kemudian pada kunjungan kelima meningkat menjadi 70,63 gram (17,65%). Vitamin A berperan penting dalam menjaga kesehatan mata, kulit, menghindari kanker serta mempertinggi daya tahan tubuh terhadap infeksi. Apabila asupan vitamin A kurang maka balita akan mudah terkena infeksi dan terancam mengalami rabun senja. Sumber vitamin A dapat ditemukan pada hati, kentang, wortel, bayam, sayuran hijau, buah-buahan berwarna merah dan kuning serta pada keju (Liliandriani, 2021; Rahmi, 2020).

Asupan vitamin B balita pada kunjungan pertama sebanyak 0,18 gram (3,12%), mengalami peningkatan pada kunjungan ketiga menjadi 0,28 gram (4,73%), pada kunjungan keempat sebanyak 0,25 gram (4,27%) dan pada kunjungan kelima mengalami peningkatan menjadi 0,41 gram (6,87%). Vitamin B berfungsi membantu otak, jantung, saraf, serta otot dalam metabolisme. Vitamin B dapat ditemukan pada daging, ikan, telur, susu, keju, kacang kedelai serta bayam.

Asupan vitamin C balita pada kunjungan pertama sebanyak 2,25 gram (5,62%), mengalami penurunan pada kunjungan ketiga

menjadi 0,45 gram (1,12%), pada kunjungan keempat mengalami peningkatan menjadi 3,1 gram (7,75%) dan pada kunjungan kelima meningkat menjadi 9,95 gram (24,88%). Asupan vitamin C berfungsi untuk memproduksi kolagen serta mempercepat penyembuhan luka. Sumber vitamin C dapat ditemukan pada sayur-sayuran serta buah-buahan (Rahmi, 2020).

Asupan zat besi balita pada kunjungan pertama sebanyak 3,04 mg (43,45%), mengalami peningkatan pada kunjungan ketiga menjadi 5,25 mg (75,12%), lalu menurun pada kunjungan keempat 3,10 mg (44,31%), pada kunjungan kelima kembali mengalami peningkatan menjadi 4,97 mg (71,05%). Zat besi berfungsi sebagai komponen terpenting dalam hemoglobin selain terlibat dalam konversi  $\beta$ -karoten pada vitamin A, sintesis asam nukleat, sintesis kolagen, penyingkiran lemak dalam darah, detoksifikasi obat dalam hati serta memproduksi antibody. Zat besi sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada balita apabila terjadi kekurangan zat besi maka dapat menyebabkan gangguan kognitif dan fisik serta peningkatan resiko kematian. Sumber zat besi dapat ditemukan pada hati, daging, telur serta sayur-sayuran berwarna hijau (Dewi dan

Nindya, 2017; Rahmi, 2020).

Asupan kalsium balita pada kunjungan pertama sebanyak 670 ca (103,15%), mengalami penurunan pada kunjungan ketiga menjadi 609,95 ca (83,83%), pada kunjungan keempat mengalami peningkatan menjadi 1024,17 ca (157,56%), dan pada kunjungan kelima mengalami penurunan menjadi 583,56 ca (89,77%). Kalsium berfungsi sebagai komponen penting dari tulang, gigi, otot, proses relaksasi serta kontraksi pada otot, jaringan darah dan saraf, serta terlibat dalam beberapa aktifitas enzim. Kalsium dapat ditemukan pada bahan makanan seperti susu dan keju (Rahmi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pada balita gizi kurang setelah konseling dilakukan apabila dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG), jumlah kebutuhan asupan telah mengalami peningkatan, yaitu pada hari pertama memperoleh asupan sebanyak 44,75% dan pada hari terakhir pengambilan data balita memperoleh asupan sebanyak 67,24%. Setelah diberikan konseling berupa edukasi kepada ibu balita, ternyata balita tersebut mengalami peningkatan asupan sebanyak 23%. Adapun berat badan pada balita mengalami kenaikan, dimana berat badan awal yaitu 8,5 kg dan pada hari terakhir berat badan balita tersebut 8,7 kg.

Terjadi perubahan asupan pada balita setelah dilakukan konseling kepada ibu balita, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Dahlan dkk.(2024) bahwa

<sup>2</sup> penerapan konseling behavior atau perilaku memiliki implikasi yang positif terhadap peningkatan asupan gizi mikro seperti energi, karbohidrat, protein dan lemak pada balita. <sup>45</sup> Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pitri dan Ramadanti, (2022) yang mengatakan bahwa konseling gizi bagi keluarga balita dapat memegang peranan yang penting terhadap pola makan pada balita. Sama halnya dengan penelitian oleh Darawati dkk (2020) yang menyatakan bahwa penerapan konseling gizi pada keluarga balita dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah pada asupan zat gizi seperti energi, protein, karbohidrat, vitamin, zat besi, serat serta kalsium.

Adapun berat badan pada balita mengalami kenaikan hal ini dikarenakan adanya peningkatan asupan pada balita setelah dilakukan konseling gizi pada ibu balita tersebut. Sejalan dengan penelitian oleh Sholikhah dan Rahma, (2022) bahwa <sup>21</sup> adanya hubungan yang signifikan antara peningkatan asupan protein dan lemak dengan peningkatan berat badan pada balita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada balita gizi kurang diwilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya, selama 1

bulan diperoleh hasil:

- a. Asupan energi balita gizi kurang sebelum konseling gizi sebesar 604,15 Kkal (44%) dari jumlah kebutuhan yang dianjurkan, dan terjadi peningkatan asupan energi setelah konseling gizi yaitu 907,75 Kkal (67,24%) dari jumlah kebutuhan yang dianjurkan.
- b. Asupan protein balita sebelum konseling gizi sebanyak 22 g (110%) dari jumlah kebutuhan yang dianjurkan, dan terjadi peningkatan asupan protein setelah konseling gizi yaitu 30,66 g (153,33%).
- c. Asupan lemak balita gizi kurang sebelum konseling sebesar 22,05 g (49,015) dari jumlah kebutuhan, dan mengalami penurunan asupan setelah konseling gizi yaitu 19,16 g (42,58%) dari jumlah kebutuhan yang dianjurkan.
- d. Asupan karbohidrat balita gizi kurang sebelum konseling gizi sebesar 80,19 g (37,29%), dan terjadi peningkatan asupan setelah konseling yaitu 154,89 g (72,04%) dari jumlah kebutuhan yang dianjurkan.
- e. Berat badan balita gizi kurang dihari pertama 8,5 kg meningkat menjadi 8,7 kg setelah konseling.

## SARAN

Disarankan agar ibu balita lebih memperhatikan asupan makan pada anak balita, dan sering mengajak anak untuk makan bersama di meja makan agar nafsu makan anak dapat meningkat.

**Tabel 2**  
**Analisis Recall 24 jam sebelum Intervensi**

Zat Gizi	Asupan	Kebutuhan	Asupan (%)	Keterangan
Energi (Kkal)	604,15	1350,00	44,75%	Kurang
Protein (g)	22	20	110%	Normal
Lemak (g)	22,05	45	49,01%	Kurang
Karbohidrat (g)	80,19	215	37,29%	Kurang
Vitamin A (g)	27	400	36,75%	Kurang
Vitamin B (g)	0,18	6	3,12%	Kurang
Vitamin C (g)	2,25	40	5,62%	Kurang
Zat besi (Mg)	3,04	7	43,45%	Kurang
Calsium (ca)	670	650	103,15%	Normal

Sumber : Data primer 2024

**Tabel 3**  
**Perbandingan Asupan Zat Gizi Pada Balita Gizi Kurang**  
**Sebelum dan Setelah Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Tamalanrea Jaya Tahun 2024**

Asupan Zat Gizi	Asupan Kunjungan Pertama (17/02/2024)	Asupan Kunjungan KeTiga (25/02/2024)	Asupan Kunjungan Keempat (09/03/2024)	Asupan Kunjungan Kelima (18/03/2024)
<b>Energi</b>	604,15 Kkal	938,48 Kkal	849,45 Kkal	907,75 Kkal
<b>% Asupan</b>	(44,75%)	(69,51%)	(62,92%)	(67,24%)
<b>Protein</b>	22 g	28,57 g	19,78 g	30,66 g
<b>% Asupan</b>	(110%)	(142,85%)	(98,9%)	(153,33%)
<b>Lemak</b>	22,05 g	43,04 g	33,95 g	19,16 g
<b>% Asupan</b>	(49,01%)	(95,65%)	(75,46%)	(42,58%)
<b>Karbohidrat</b>	80,19 g	117,07 g	119,03 g	154,89 g
<b>% Asupan</b>	(37,29%)	(54,45%)	(55,36%)	(72,04%)
<b>Vitamin A</b>	27 g	170,23 g	0 g	70,63 g
<b>% Asupan</b>	(6,75%)	(42,55%)	(0%)	(17,65%)
<b>Vitamin B</b>	0,18 g	0,28 g	0,25 g	0,41 g
<b>% Asupan</b>	(3,12%)	(4,73%)	(4,27%)	(6,87%)
<b>Vitamin C</b>	2,25 g	0,45 g	3,1 g	9,95 g
<b>% Asupan</b>	(5,62%)	(1,12%)	(7,75%)	(24,88%)
<b>Zat besi</b>	3,04 mg	5,25 mg	3,10 mg	4,97 mg
<b>% Asupan</b>	(43,45%)	(75,12%)	(44,31%)	(71,05%)
<b>Calsium</b>	670 ca	609,95 ca	1024,17 ca	583,56 ca
<b>% Asupan</b>	(103,15%)	(93,83%)	(157,56%)	(89,77%)

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4<sup>9</sup>  
Perbandingan Berat Badan Balita Gizi Kurang  
Sebelum dan Setelah Konseling Gizi di Wilayah Kerja  
Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Indikator	Berat Badan Sebelum	Berat Badan Setelah
Antropometri	Konseling	Konseling
<sup>43</sup> Berat Badan	8,5 kg	8,7 kg

Sumber : Data Primer 2024

# Studi kasus pada balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea jaya Kota Makassar

## ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://journal.umpalopo.ac.id">journal.umpalopo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://jurnal.fk.umi.ac.id">jurnal.fk.umi.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://stikes-nhm.e-journal.id">stikes-nhm.e-journal.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://prosiding.htp.ac.id">prosiding.htp.ac.id</a> Internet Source	1%

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://jurnal.fkm.umi.ac.id">jurnal.fkm.umi.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	1 %
13	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://conferences.unusa.ac.id">conferences.unusa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://journal.unhas.ac.id">journal.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Salma Salma, Haniarti Haniarti, Nurhaeda Nurhaeda. "PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA GIZI KURANG DENGAN PEMBERIAN MAKANAN NUTRISI TINGGI BERBAHAN BAKU TEMPE DAN KEMBANG KOL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABERE", Jurnal Surya Muda, 2021 Publication	<1 %
18	<a href="http://ejournalmalahayati.ac.id">ejournalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	

<1 %

19

[ojs.poltekkes-malang.ac.id](https://ojs.poltekkes-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

20

[scholar.unand.ac.id](https://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1 %

22

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Uplift Heights Preparatory

Student Paper

<1 %

24

[repo.poltekkes-medan.ac.id](https://repo.poltekkes-medan.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

Hanifa Zakiah Muslimah, Judiono Judiono,  
Suparman Suparman, Ichwannudin  
Ichwannudin, Amanda Kania Diandini.  
"Peranan Pemberian Cookies Kedelai Mocaf  
Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi  
Kurang", Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes  
Depkes Bandung, 2019

Publication

<1 %

26

[repository.poltekkes-kdi.ac.id](https://repository.poltekkes-kdi.ac.id)

Internet Source

<1 %

27	<a href="http://artikelolahragasite.wordpress.com">artikelolahragasite.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://www.earticle.net">www.earticle.net</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
32	Juhartini Juhartini. "PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BISKUIT DAN BAHAN MAKANAN CAMPURAN KELOR TERHADAP BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN PADA BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALUMPANG KOTA TERNATE TAHUN 2015", Jurnal Kesehatan, 2016 Publication	<1 %
33	<a href="http://hellosehat.com">hellosehat.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://ksdae.menlhk.go.id">ksdae.menlhk.go.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %

36	Arini Arini, Iin Octaviana Hutagaol. "Pemberian Biskuit Tepung Ikan Teri dan Tepung Daun Kelor terhadap peningkatan kadar HB dan berat badan ibu hamil", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021 Publication	<1 %
37	RESTY ISLAMI -, Yulrina Ardhiyanti. "ASUHAN KEBIDANAN PADA BALITA GIZI KURANG DENGAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BISKUIT TEPUNG SINGKONG DI PMB SITI JULEHA KOTA PEKANBARU", Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal), 2022 Publication	<1 %
38	<a href="https://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://ejournal.poltekkesternate.ac.id">ejournal.poltekkesternate.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://repository.unmuhpnk.ac.id">repository.unmuhpnk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

44

[www.seputarpengetahuan.co.id](http://www.seputarpengetahuan.co.id)

Internet Source

&lt;1 %

45

Firdha Nur Atifa, Wahyuningsih Wahyuningsih, Ponirin Ponirin. "PENGARUH STORE ATMOSPHERE TERHADAP KEPUASAAN KONSUMEN PADA CAFE REFRESHO DI KOTA PALU", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2020

Publication

&lt;1 %

46

[adoc.pub](http://adoc.pub)

Internet Source

&lt;1 %

47

[de.scribd.com](http://de.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

48

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

&lt;1 %

49

[www.sman115jakarta.sch.id](http://www.sman115jakarta.sch.id)

Internet Source

&lt;1 %

50

Ifaresa Saharani, Triya Ulva Kusuma, Radiati Moviana. "HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL", Jurnal Surya Muda, 2023

Publication

&lt;1 %

51

[eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

52

Nur Habibatus Sholihah, Nur Qomaria,  
Rahma Fidania Dwik Nuraini, Yasirotul  
Hikmah, Desty Muzarofatus Sholikhah.

"EDUKASI DAN PENDAMPINGAN GIZI PADA  
IBU ANAK BADUTA DAN BALITA GIZI KURANG  
DI KELURAHAN SUKODONO KECAMATAN  
GRESIK", Ghidza Media Jurnal, 2023

Publication

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off